# PENGENALAN POTENSI KELAUTAN DAN PERIKANAN USIA DINI PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR MELALUI METODE CERAMAH DAN BERCERITA

I.K.W. Negara[1], I.W. Restu[2], P.G.S. Julyantoro[3] dan D.A.A. Pebriani[4]

## ABSTRAK

Desa Galungan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawan yang memiliki peran penting terhadap sumberdaya perairan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya potensi kelautan dan perikanan dimanfaatkan dan dijaga keberlanjutannya, mulai dari usia dini siswa Sekolah Dasar. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 1 dan 2 Desa Galungan, melalui beberapa tahapan. Tahap observasi di Desa Galungan serta koordinasi dan komunikasi terhadap Kepala Sekolah SDN 1 dan 2. Tahap pelaksanaan pengabdian, yang diawali di SDN 2 dengan jumlah peserta sebanyak 15 siswa, kemudian dilanjutkan ke SDN 1 dengan jumlah sebanyak 28 siswa . Metode yang digunakan pada kedua Sekolah Dasar tersebut adalah dengan metode ceramah dan cerita, dengan topik pengenalan ikan endemik yang ada di Pulau Bali, fungsi dan manfaat sungai dan lautan, hewan air yang dilindungi, potensi wisata tirta, serta generasi muda wajib memanfaatkan potensi sumberdaya kelautan secara berkelanjutan. Setelah proses ceramah dan bercerita dilaksanakan dengan panduan video dan gambar, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi malalui metode tanya jawab dengan hasil di SDN 2 sebesar 68% siswa yang memberikan jawaban secara benar, dan di SDN 2 sebesar 73%. Total siswa yang berani memberikan pertanyaan di SDN 2 sebesar 25%, dan di SDN 1 sebesar 33%.  dimana dilaksanakan kegiatan tanya jawab, dimana dari kedua Sekolah. Hasil menunjukan siswa di SDN 1 dan 2 sangat antusias mengikuti pelaksanaan ceramah dan bercerita potensi kelautan dan perikanan.

**Kata kunci :** Potensi, Kelautan, Perikanan, Sekolah Dasar, Desa Galungan

## ABSTRACT

Galungan, a village located in the Sawan District, plays a crucial role in the management and utilization of its aquatic resources. To increase understanding about the importance of potency maritime and fisheries utilized and maintained sustainability, starting from age early in State Elementary School (SDN), an educational initiative was implemented at SDN 1 and 2 Galungan Village. The observation stage involved coordination and communication with the Principals of SDN 1 and 2. The service implementation stage began at SDN 2

[1] *Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, 80361, wijanegara@unud.ac.id*
[2] *Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, 80361, wayan.restu@ymail.com*
[3] *Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, 80361, pande.sasmita@unud.ac.id*
[4] *Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, 80361, pebriani@unud.ac.id*

*Submitted: 7 Januari 2024* *Revised: 8 Juli 2024* *Accepted: 9 Oktober 2024*

with 15 students and continued to SDN 1 with 28 students. The method used in the two elementary schools was the lecture and storytelling approach, covering topics such as introducing endemic fish on the island of Bali, the functions and benefits of rivers and oceans, protected aquatic animals, the potential for water tourism, and the younger generation's obligation to utilize the potential of marine resources sustainably. After the lecture and storytelling process, which was guided by video and images, the evaluation stage involved a question and answer-session. The results showed that 68% of students at SDN 2 and 73% of students at SDN 1 provided correct answers. The total number of students who dared to ask questions was 25% at SDN 2 and 33% at SDN 1. Where a question-and-answer activity was held, from both schools. The results show that students at SDN 1 and 2 were very enthusiastic about participating in lectures and talking about the potential of marine and fisheries.

**Keywords:** Potential, Marine, Fisheries, Elementary School, Galungan Village

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar yang memiliki ribuan pulau-pulau kecil serta wilayah perairan yang sangat luas. Wilayah perairan tersebut memiliki kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Lingkungan kelautan dan perikanan selama ini masih jarang dikenalkan pada anak anak, hal inilah yang diduga menjadi penyebab rendahnya ketertarikan anak pada bidang kelautan dan perikanan (Fuad dan Musa, 2017). Potensi kelautan dan perikanan jika dikelola secara bertanggung jawab dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat secara berkelanjutan (Ruslan dan Praptiningsih, 2013). Pentingnya pengenalan potensi kelautan dan perikanan pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang awal dalam membangun dasar pengetahuan kelautan dan perikanan (Aka, 2016).

Menurut Dwiyogo (2022), pembelajaran berbasis alam dapat menjadi sumber untuk sarana belajar yang memberikan variasi serta mendukung kegiatan yang optimal dan kondusif. Pendidikan formal melalui pengenalan potensi kelautan dan perikanan pada pendidikan di Sekolah Dasar dapat dilakukan melaui metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan dengan bermain, bercakap-cakap, bercerita, demostrasi (Fuad dan Musa, 2017). Pengenalan potensi kelautan dan perikanan pada usia dini merupakan kegiatan yang bertujuan agar nantinya mereka bijak dalam memanfaatkan potensi tersebut dengan baik dan bertanggung jawab (Puspitasari dan Cahyadi, 2021).

Desa Galungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan ketinggin 400-900 m dari permukaan laut. Potensi perairan yang dimiliki oleh Desa Galungan yaitu beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berbatasan langsung dengan beberapa desa di sekitarnya, antara lain sungai; Buntut, Asah, Bente, Empelan Bente, dan Yeh Tamba (Negara., dkk 2020). Desa Galungan memiliki fasilitas sekolah dasar sebanyak 2 sekolah yang terbagi di 2 dusun yang berbeda. Dusun Desa memiliki fasiitas SDN 1 kemudian Dusun Bingin Memiliki SDN 2, dimana kedua sekolah ini memiliki jarak kurang lebih 4,5 km. Pengenalan potensi kelautan dan perikanan sejak usia dini penting untuk dilakukan, sehingga generasi muda yang mengelola potensi tersebut dimana Desa Galungan sendiri memiliki potensi dan keindahan alam dari sumberdaya perairannya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai **Tahap Persiapan,** dimana pada tahap ini dilaksanakan proses observasi lokasi, diskusi dan perijinan dengan pihak sekolah di SDN 1 dan 2 Desa Galungan. Pelaksanaan Pengabdian dilakukan mulai pada bulan Februari sampai September 2023. Lokasi pengabdian langsung dilaksanakan di kedua sekolah dasar tersebut, SDN 1 terletak di Dusun Desa serta SDN 2 terletak di Dusun Bingin dimana sekolah dasar tersebut memiliki jarak kurang lebih 4,5 km. **Tahap Pelaksanaan** dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan bercerita

serta dibantu menggunakan media video serta gambar-gambar potensi kelautan dan perikanan, sehingga siswa dapat lebih antusias mengukuti metode tersebut (Amaliah., dkk 2014). **Tahap Evaluasi** menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada pokok bahasan (Fathony, 2019)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi lokasi SDN 1 kemudian dilanjutkan ke SDN 2 Desa Galungan yang berjarak kurang lebih 4,5 km. Kedua sekolah dasar ini berlokasi di dusun yang berbeda, SDN 1 berlokasi di Dusun Desa dan SDN 2 berlokasi di Dusun Bingin. Kepala masing-masing sekolah sangat sangat antusias dengan kegiatan pengabdian ini, karena diharapkan dapat memberikan motivasi ke siswa masing-masing sekolah terkait potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang dimiliki.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat, 18 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA di SDN 2 Desa Galungan. Peserta kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa, yang terdiri dari 10 siswa kelas V dan 5 Siswa kelas VI. Pemaparan materi yang pertama diberikan oleh Gede Surya Indrawan, S.Si., M.Si dengan judul Ekosistem Laut. Pemaparan materi yang diberikan sangat menarik, karena beberapa topik dijelaskan menggunakan video dan animasi sehingga siswa dengan cermat memperhatikan ceramah yang diberikan. Setelah ceramah dari narasumber terkait Ekosistem Laut, dilanjutkan pemaparan materi oleh anggota pengabdian Ir. Wayan Restu, M.Si tekait Sumberdaya Perairan dan Ekowisata Tirta atau air tawar, ikan endemik di Pulau Bali, perikanan berkelanjutan serta hewan air yang dilindungi, berikut adalah gambar kegiatan pelaksanaan pengabdian.

**Gambar 3.1**. Pelaksanaan Ceramah dan Bercerita di SDN 2 Desa Galungan

Tahap Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses ceramah dan bercerita terhadap minat siswa terkait dengan materi Potensi Kelautan dan Perikanan. Minat siswa terhadap Potensi Kelautan dan Perikanan menunjukan bahwa siswa juga sangat aktif mencari informasi melalui media internet, sehingga beberapa topik yang diberikan mampu dijawab secara baik dan benar terhadap dasar-dasar informasi kelautan dan perikanan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan metode tanya jawab, dimana dari total 15 siswa, terdapat 11 (68%) siswa mampu memberikan jawaban dengan benar atau sebesar, serta 5 (25%)siswa antusias bertanya terkait topik yang diberikan.

Kegiatan ceramah dan bercerita selanjutnya dilaksanakan ke SDN 1 Desa Galungan pada pukul 11.00 WITA. Peserta kegiatan ini diikuti oleh 28 siswa, kelas VI, dan tempat yang digunakan adalah ruangan perpustakaan. Kegiatan diawali pendahuluan oleh Kepala Sekolah SDN Negeri 1 Desa Galungan Bapak I Nyoman Budiartana untuk memperkenalkan tim Pengabdian, kemudian diikuti pemaparan materi oleh Gede Surya Indrawan, S.Si., M.Si dengan judul Ekosistem Laut yang dibantu oleh mahasiswa untuk memperagakan beberapa media cetak gambar-gambar hewan air yang dilindungi yang kemudian diberikan kepada pihak sekolah. Siswa sangat tertarik saat mahasiswa

menceritakan kehidupan hewan air yang dilindungi, bagaimana hewan-hewan tersebut terancam punah apabila generasi selanjutnya tidak mampu menjaga keberlangsungan habitan tempat hidupnya. Siswa juga telah memiliki pengetahuan dasar terakit potensi kelautan dan perikanan, dimana informasi yang mereka dapatkan melalui media *youtube.* Potensi sumberdaya perairan yang ada di Desa Galungan juga dikenal dengan baik oleh para siswa, dimana siswa-siswi menceritkan dengan baik potensi air terjun dan sungai-sungai yang ada di desa tersebut. Pelaksanaan ceramah dan bercerita ini berlangsung selama 90 menit, berikut gambar yang dilaksanakan di SDN 1 Desa Galungan.

**Gambar 3.2.** Pelaksanaan Ceramah dan Bercerita di SDN 1 Desa Galungan

Tahap evaluasi di SDN 1 Desa Galungan juga dilakukan dengan teknik yang sama, dimana dari total 28 siswa yang menghadiri kegiatan ini, terdapat 19 (73%) jawaban yang benar yang didominasi dari topik hewan air yang dilindungi, serta 7 (33%) siswa yang bersedia untuk bertanya. Setiap siswa yang memberikan tanggapan dengan benar kemudian diberikan bingkisan alat tulis, hal ini dilakukan agar selanjutnya siswa berani memberikan jawaban dengan percaya diri. Sesuai karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi untuk mempelajari sesuatu maka obyek yang nyata diperlukan karena belum dapat berpikir abstrak.

## 3.2. Pembahasan

Metode ceramah dan bercerita potensi kelautan dan perikanan di sekolah dasar di Desa Galungan menggunakan alat bantu video dan gambar, dapat menyesuaikan karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, untuk mempelajari hal baru maka obyek yang nyata diperlukan untuk dapat berpikir abstrak (Fuad dan Musa, 2017). Menurut Nurisshobakh. dkk (2018), kurikulum kelautan dan perikanan penting untuk diterapkan. Kurrikulum berbasis kelautan dan perikanan ini digunakan untuk semakin memperkenalkan sumberdayanya kepada siswa. Tidak semua sekolah dasar yang memiliki jarak tempuh dekat dengan wilayah peisir atau sebaliknya wilayah sungai yang dapat dijangkau oleh sisiwa, oleh sebab itu pentingnya kegiatan sekolah dasar melakukan *field trip* bersama siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap wilayahnya. Metode ceramah dan bercerita sangat mengutamakan pemaparan dari narasumbernya, oleh karena itu pengucapan materi kepada siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat umur, sehingga mudah materi mudah untuk dicerna oleh para siswa (Lufri,, dkk 2020). Menurut Negara. dkk (2023), adanya potensi sumberdaya perairan darat di Desa Galungan, perlu diadakannya pembelajaan model konsetual dimana siswa dapat bersama-sama mengunjungi aliran sungai untuk mengetahaui apa saja yang dapat belajar secara nyata terkait pentingya keberadaan aliran sungai tersebut (Hapidin., dkk 2018). Pelaksanaan metode tanya jawab mampu meningkatkan kreatifitas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait potensi kelautan dan perikanan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang benar memberikanan jawaban di SDN 2 Desa Galungan sebesar 68%, namun hanya 25% siswa yang berani unjuk diri untuk bertanya. Pelaksanaan metode tanya jawab di SDN 2 menunjukan jumlah siswa yang memberikan jawaban dengan benar yaitu sebesar 73%, serta hanya 33% siswa yang bersedia untuk bertanya. Rendahnya jumlah pertanyaan karena siswa terkadang malu, takut dicemooh oleh teman sekelasnya dan tidak berani kepada guru (Kalsum., dkk)

## 4. KESIMPULAN

Pengetahuan siswa SDN 1 dan 2 Desa Galungan tentang dasar-dasar potensi kelautan dan perikanan sudah banyak didapatkan melalui media internet, salah satunya adalah youtube. Siswa-siswi lebih antusias memperhatikan materi menggunakan media video dibandingkan menggunakan materi kelautan dan perikanan dalam bentuk presentasi, mereka merdapatkan pengalaman baru dimana video yang mereka tonton dapat langsung di jelaskan menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Tahap evaluasi malalui metode tanya jawab di SDN 2 Galungan sebesar 68% siswa yang memberikan jawaban secara benar, dan di SDN 2 sebesar 73%. Total siswa yang berani memberikan pertanyaan di SDN 2 sebesar 25%, dan di SDN 1 sebesar 33%. Hal ini menunjukan metode ceramah dan bercerita menggunakan alat bantu video, media cetak dan gambar memberikan kontribusi pada metode yang digunakan. Dengan kondisi daerah yang terletak di dataran tinggi, informasi dan pengalaman tentang potensi kelautan jarang mereka rasakan, sehingga siswa lebih banyak mendapatkan pengalaman dari potensi sumberdaya perairan darat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Udayana atas dana yang diberikan melalui Program Udayana Mengabdi (PUM), seluruh anggota pengabdian serta peran anggota pengabdian dari mahasiswa. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Udayana, Dekan Fakultas Kelautan dan Perikanan serta pihak SDN 1 dan 2 Desa Galungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aka, K.A. 2016. Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. Jurnal Pedagogia. Vol.5, No.1. Hal 35-46.

Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan Narulita, S. 2014. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta". Jurnal Studi Al-Qur'an. Vol.10. No.2. Hal 119-131.

BPS. 2017. Kecamatan Sawan Dalam Angka Tahun 2016. Buleleng.

Dwiyogo, W.D. 2022. Pembelajaran Visioner. Bumi Aksara. Palembang

Fuad, M.A.Z., dan Musa, M. 2017. Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak. Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi. Vol.22. No.2. Hal 93-104.

Hapidin,, Nurjannah., dan Hartati, S. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan pada Anak di Kepulauan Seribu. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.12. No.1. Hal 51-65.

Kalsum, U., Chastanti, I., Harahap, D.A. 2022. Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Vol. 6. No. 1. Hal.433-441

Lufri,. Ardi,. Yogica, R., Muttaqqin, A., Fitri, Rahmadhani. 2020. Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang: CV IRDH.

Negara, IKW., Restu,IW., Julyantoro, PGS., Suryaningtyas, EW., Pebriani, DAA., Wijayanti, NPP., dan Saraswati, SA. 2020. Pendampingan Pemberdayaan Ekowisata Perairan Dan Restocking Udang Galah

(Macrobrachium Rosenbergii) Serta Ikan Endemik Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Galungan Kabupaten Buleleng. Buletin Udayana Mengabdi. Vol. 19. No.2. Hal 230-234.

Negara, I.K.W., Hendrawan, I.G., Dirgayusa, I.G.N.P., dan Indrawan, G.S. 2023. Efisiensi Penggunaan Kolam Terpal Sebagai Media Pembesaran Nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) Pada Lahan Perkebunan.

Nurafni, A., Wahab, I., Koroy, K., Nur, R.M., Alwi, D., Sofiati, T., Muhammad, S.H., Tjiroso, B. 2023. Pendidikan Kemaritiman Bagi Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Desa Tanjung Saleh Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai. Journal Of Khairun Community Services (JKC). Vol. 3. No. 1. Hal 33-38

Nurisshobakh, S., Prameswari, R., Utomo, L.P., dan Radianto, D.O. 2018. Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya. Proceedings of The ICECRS. Vol.1. No.3. Hal 105-112.

Puspitasari, L., dan Cahyadi, F.D. 2021. Pengenalan Literasi Kelautan Melalui Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan bagi Anak Usia Dini di Banten. Journal Studi Gender dan Anak. Vol.8, No.2. Hal 19-24